BAB II

KAJIAN TEORITIS

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat.Teori dijadikan paradigma dan pola pikir dalam membedah suatu permasalahan di tengah masyarakat. Begitu pula dengan pendekatan yang digunakan dan dilakukakan tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah ada dan telah disediakan. Bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun kadang kala kejadian yang ada dilapangan tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri.

A. Teori Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas masyarakat melalui pendayagunaan aset-aset yang ada pada diri masyarakat itu sendiri dengan perinsip partisipasi sosial.[1] Dengan demikian, praktik pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses, harus menunjukkan partisipasi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dimana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

[1] Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008),hal.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman dinamis bagaimana kekuasaan beroperasi dan berpengaruh terhadap proses pemberdayaan, bagaimana kepentingan yang berbeda dapat terpinggirkan dan pengambilan keputusan dan strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan inklusi daklam proses pemberdayaan. Dalam teori ini memandang bahwa kekuasaan digunakan di tiga kontinum yaitu *space* sebuah arena atau ruang kekuasaan diciptakan. *Place* adalah tingkat structural atau tempat-tempat keterlibatan individu atau kelompok dalam pengambilan kebijakan. Sedangkan *power* adalah tingkat visibilitas kekuasaan dari setiap anggota dalam institusi pemberdayaan.[2]

Penggunaan anatomi rubik membantu kita dalam memahami berbagai jenis kekuasaan dalam suatu organisasi, dari pada menyajikan kekuasaan dengan cara oposisi yang sering dikonseptualisasikan (kuat versus lemah, termasuk dikecualikan, dan hegemoni terhadap resitensi). *Power cube* juga menekankan pentingnya *power* (kemampuan) untuk menjalankan kekuasaan bukan hanya memilikinya. Dengan konsep ini, peduli membangun kesadaran bahwa kedudukan sebagai ibu rumah tangga dan penggerak yang lainya merupakan suatu kekuatan untuk melakukan proses pemberdayaan, dan memiliki otoritas bagi dirinya sendiri dan sekitarnya yang tidak lain kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Sambungrejo.

Dengan istilah *place* (ruang), mengacu pada arena kekuasaan yang berbeda dimana pengambilan keputusan terjadi dan dimana kekuasaan beroperasi serta bagaimana ruang-ruang tersebut tercipta. Kemudian

[2]Overseas Development Institute (ODI), *Inderstanding And Operationalising Empowerment* (Westminster Bridge Road London: SE7 1 JD, 2009), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan ruang kekuasaan ini menjadi tiga jenis. Pertama, ruang yang disedikan atau tertutup, dimana ruang ini dikendalikan oleh kelompok elite dan tidak bisa dimasuki oleh kalangan bawah. Dalam proses pemberdayaan, sekat ruang harus dihalangkan agar tidak ada batas di antara semua pihak.

Dengan demikian proses pemberdayaan semakin terbuka, tidak menutup berbagai usulan dan kritikan dari kelompok sehingga hubungan menjadi harmonis dan seirama menuju tujuan. Kedua *invited* "diundang" dalam meningkatkan legitimasi beberapa pembuat kebijakan yang menciptakan ruang bagi orang luar. Konsep *power cube* menawarkan beberapa kemungkinan pengaruh tetapi tidak mungkin bahwa ruang ini akan menciptakan ruang nyata untuk perubahan jangka panjang. Orang luar hanya diminta berparkir dan hanya diundang untuk merumuskan kebijakan, sedangkan tali kebijakan tetap dipegang oleh kalangan elite tersebut. Karena itu orang luar yang diundang untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan sebenarnya tidak memiliki hak atas hasil putusan tersebut.

Ketiga adalah ruang *claimed* "diklaim", ruang ini memberikan dampak kurang kuatnya kesempatan bagi mereka yang ikut berpartisipasi untuk mengembangkan agenda kegiatan yang telah dirumuska, karena menciptakan control tanpa batas dari pemegang kekuasaan. Dalam Desa Sambungrejo kepala desalah yang melakukan kontrol dari kegiatan yang berlangsung didesanya namun kepala desa sebagai pemegang kuasa tidak membatasi masyarakat dalam melakukak kegiataan kreatifitas warganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi demikian akan membawa mereka ke suasana yang lebih bebas dan meningkatkan partisipasinya dalam mengambil keputusan dalam pendampingan.[3] Pengambilan keputusan terjadi diberbagai arena atau tempat kekuasaan di lingkup local, nasional maupun internasional. Teori *power cube* menekankan pentingnya pemahaman interaksi antar tingkat kekuasaan atau tempat keterlibatan dalam suatu institusi pemberdayaan. Dalam hal ini dibedakan tiga tempat (*Place*) keterlibatan yaitu tingkat internasional nasional dan lokal. Konsep ini juga mengacu pada jajaran structural dalam organisi.

Berikut ini adalah berbagai bentuk dimensi pemberdayaan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi, konteks ini adalah bentuk upaya untuk memastikan bahwa individu memiliki skill yang tepat, kemampuan sumber daya akses pendapatan dan penghidupan yang tepat dan berkelanjutan.[4]
2. Pemberdayaan individu dan sosial pemberdayaan sebagai proses sosial multidimensi yang membantu individu mendapatkan kontrol atas kehidupan yang mereka hadapi. Konteks kekuatan ini lebih mengarah pada kemauan, keahlian dan relasi yang sifatnya individu dan sosial
3. Pemberdayaan politik adalah suatu kemampuan untuk menganalisa, mengatur dan memobilisasi dirinya agar bisa berubah secara positif.

[3]Overseas Development Institute (ODI), *Inderstanding And Operationalising Empowerment* , hal.12

[4] *Ibid*, hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemberdayaan budaya adalah kemampuan mendefinisikan kembali aturan atau norma yang menciptakan praktik-praktik budaya dan simbolik yang bisa membelenggu diri manusia.

David C Korten memberi makna terhadap pengembangan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia.[5] Menurutnya pengembangan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejateraan manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia, yaitu kebutuhan akan makan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan bekerja secara fair, serta tentu saja aktualisasi spritual.[6] Konsepsi akan pengembangan manusia Indonesia seutunya (*insan kamil*) dalam perpektif agama yang dapat digunakan dalam rangka mewujudkan semangat ini akan di kemukakan sebagai berikut.

Pertama, pada intinya upaya-upaya pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial di mana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai pewujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhanya (material

---

[5] David C Korten, *"Development as Human Enterprise"* dalam David C Korten (ed), *Community Management: Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press, 1987),hal. 17

[6] Soetandyo Wignyosoerbroto, *Dakwah Pengembangan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi.* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren , 2005),hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan spritual) dapat terpenuhi. Pengembangan masyarakat, oleh karena itu, tidak berwujud tawaran sebuah proyek usaha kepada masyarakat, tetapi sebuah pembenahan struktur yang mengedepankan keadilan. Pengembangan masyarakat pada dasarnya merencanakan dan menyiapkan suatu kehidupan manusia.

Kedua, pengembangan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki. Kerangka pemahaman ini akan menjerumuskan kepada usaha-usaha yang sekedar memberikan kesenangan sesaat dan bersifat tambal sulam. Misalnya pemberian bantuan dana segar (*fresh money*) kepada masyarakat hanya akan mengakibatkan hilangnya kemandirian dalam masyarakat tersebut dan timbullah ketergantungan. Akibat yang lebih buruk adalah tumbuhnya mental "meminta". Padahal, dalam islam meminta itu tingkatanya beberapa derajat lebih rendah dari pada memberi.

Ketiga, pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Menurut Soedjatmko, ada suatu proses yang sering kali dilupakan bahwa pengembangan adalah *social learning*.[7] Oleh karena itu, pengembangan masyarakat sesunggunya merupakan sebuah proses kolektif di mana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bernegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial yang

[7] Sedjatmoko (ed), *Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press,1987),hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lalui, tetapi secara aktif mengarahkan perubahan tersebut pada terpenuhinya kebutuhan bersama.

Keempat, pengembangan masyarakat, oleh karena itu, tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secarah penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran mereka untuk mengikuti sesuatu kegiatan, melainkan dipahami sebagai kontribusi mereka dalam setiap tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pengembangan masyarakat, terutama dalam tahapan perumusan kebutuhan yang mesti dipenuhi. Asumsinya, masyarakatlah yang paling tahu kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi.[8]

Kelima, pengembangan masyarakat selalu ditengarai dangan adanya pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*). Tidak mungkin rasanya tuntutan akan keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup. Oleh karena itu, mesti ada suatu mekanisme dan sistem untuk memberdayaka masyarakat. Masyarakat harus diberi suatu kepercayaan bahwa tanpa ada keterlibatan mereka secara penuh, perbaikan kualitas kehidupan mereka tidak akan membawa hasil yang berarti. Memang seringkali *people empowerment* dari *nerimo ing pandum* menjadi aktif partisipatif.[9]

---

[8] Soetandyo Wignyosoerbroto, *Dakwah Pengembangan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, hal. 7

[9] M. Djaizi Mudzakir, *Teori Dan Praktik Pengembangan Masyarakat* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009),hal. 12-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Pengembangan Kreativitas

Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan suatu yang baru dangan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi.[10] Memberikan rumusan tentang kreativitas adalah kemampuan :

1. Untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
2. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatgunaan dan keragaman jawaban.
3. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi sesuatu gagasan.

Kreativitas atau perubahan kreatif banyak berhubungan dengan intelegrasi. Seseorang yang intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga kurang. Kreativitas juga berkenan dengan kepribadian. Seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri keperibadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.[11]

Sukmadinata mengemukakan ada empat tahapan perubahan atau kegiatan kreatif:

---

[10]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Bandung: Alfabeta, 2011),hal. 20-23

[11] Khadijah, "Pengembangan Kreativitas Dalam Teknologi Pembelajaran", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume IV Edisi 2, hal. 454

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahapan persiapan atau *preparation* merupakan tahapan awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada. Tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.

b. Tahap pematangan atau *icubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, dfan membandingkan masalah. Dengan proses ingkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang titak, mana yang relevan dan mana yang tidak.

c. Tahap pemahaman *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesiskan, kemudian merumuskan bebrapa keputudan.

d. Tahap pengetesan atau *varification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasaan yang tinggi. Hal ini dikarnakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutukan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adaya faktor dorongan atau motivasi.[12]

C. Perubahan Sosial

Pembangunan adalah kata benda yang netral yang maksudnya adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya. Dan dengan pemahaman seperti ini kata pembangunan disejajarkan dengan kata perubahan sosial.[13]

Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi dalam masyarakat yang perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan khusus. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga berguna untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat.[14] Teori perubahan social membagi dalam dua konsep penting yaitu *Social Static* (bangunan structural) dan *Social Dynamics* (dinamika structural). Yang mana bangunan structural merupakan hal-hal yang mapan, berupa stuktur yang berlaku pada suatu masa tertentu. Bahasan utamanya mengenai struktur sosial yang ada di masyarakat yang melandasi dan menunjang orde, tertib dan kestabilan masyarakat.

Perubahan sosial memiliki ciri yaitu berlangsung terus menerus dari waktu kewaktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak

---

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003),hal. 104

[13]Mansour Fakih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta : INSIST PRESS), hal. 10

[14]Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya. Perubahan sosial biasanya terjadi secara bertahap dan berjalan sebagaimana wajarnya (*naturaly*) serta tidak pernah terjadi secara radikal melainkan terjadi karena proses mengulangulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima.[15] Tentu setiap masyarakat mempunyai impian-impian yang di inginkan untuk kehidupan mereka kedepannya. Karna bayangan tentang masa depan akan mengarahkan jalannya perubahan dalam masayarakat itu.

Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi dalam masyarakat yang perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan khusus. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga berguna untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat.[16]

Sedangkan dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari suatu waktu ke waktu yang lain, yang dibahas adalah dinamika sosial dari struktur yang berubah dari waktu kewaktu. Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut, yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong ke masa (generasi) ke masa berikutnya. Struktur dapat digambarkan sebagai hierarchy masyarakat yang memuat pengelompokan

---

[15]Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta : PT Rineka Cipta,1993), hal. 268

[16]Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elite, middle,* dan *lower class*). Sedangkan dinamika sosial adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat itu dari satu masa kemasa yang lain.

Perubahan sosial pun memiliki ciri yaitu berlangsung terus menerus dari waktu kewaktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya.[17]

Dalam artian positif impian tentang masa depan berfungsi mengarahkan tindakan apa saja yang akan dilakukan maupun direncanakan oleh masyarakat. Dengan adanya impian tersebut masyarakat mengerti apa yang mereka inginkan maupun butuhkan. Setiap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tidak selalu berarti bahwa semua harus seragam dan harus semodern barat. Namun bagimana masyarakat menyiasati perubahan tersebut sebagai peubahan yang menuju kebaikan. Dalam artian merubah pola pikir atau *mindset* yang ada dalam masyarakat, ketika pola pikir berubah maka dengan sedirinya masyarakat akan sadar apa yang menjadikan masyarakat berdaya dan mampu memanfaatkan potensi di sekelilingnya.

Sedangkan dalam pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan

[17]Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi masyarakat berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat sehingga meningkatkan kesejateraan ekonomi keluarga. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Tentu setiap masyarakat mempunyai impian-impian yang di inginkan untuk kehidupan mereka kedepannya. Karna bayangan tentang masa depan akan mengarahkan jalannya perubahan dalam masayarakat itu.[18] Dalam artian positif impian tentang masa depan berfungsi mengarahkan tindakan apa saja yang akan dilakukan maupun direncanakan oleh masyarakat. Dengan adanya impian tersebut masyarakat mengerti apa yang mereka inginkan maupun butuhkan.

Setiap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tidak selalu berarti bahwa semua harus seragam dan harus semodern barat. Namun bagimana masyarakat menyiasati perubahan tersebut sebagai peubahan yang menuju kebaikan. Dalam artian merubah pola pikir atau *mindset* yang ada dalam masyarakat, ketika pola pikir berubah maka dengan sedirinya masyarakat akan sadar apa yang menjadikan masyarakat berdaya dan mampu memanfaatkan potensi di sekelilingnya.

[18]Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, hal. 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat disini berarti suatu jaringan kelompok dan individu yang saling terikat dalam hubungan atas dan bawah. Karena itu setiap upaya melaksanakan perubahan, perlu mobilisasi dan memanipulasi kekuasaan terhadap orang lain. Strategi kekuasaan benar-benar adalah rencana untuk mengiring perubahan yang mengakui fakta mendasar kehidupan sosial in..[19] Sebagai sebuah proses pemberdayaan, serangkaian aktivitas yang terorganisir dan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan, kapsitas atau kemampuan personal, interpersonal sehingga individu maupun masyarakat mampu melakukan tindakan guna memperbaiki situasi-situasi yang mempengaruhi kehidupannya.

Kekuasaan yang dimaksudkan adalah bagaimana mempelajari diri kita, lembaga kita dan anggotanya untuk mengetahui jenis kekuasaan yang dimiliki. Intinya menyangkut kemampuan untuk mempengaruhi dan membuat orang berpihak pada apa yang diharapkan. Dalam melakukan perubahan memang tidaklah mudah, tetapi bukan hal yang mustahil untuk dilakukakan. Yang terpenting adalah dapat memetakan dan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki secara strategis.

Pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Hal ini bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian jika para pengusaha terus-menerus mengadakan inovasi dan mampu pengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya.

[19]Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, hal. 496-497

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis-jenis inovasi, di antaranya dalam hal berikut.

1. Penggunaan teknik produksi.
2. Penemuan bahan dasar.
3. Pembukaan daerah pemasaran.
4. Penggunaan manajemen.

Dalam meningkatkan ekonomi pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan sebuah teori pembangunan. Dimana faktor manusia yang menjadikan fokus utama.[20] Jika meningkatkan sebuah ekonomi keluarga yang paling utama diliat dari manusianya terlebih dahulu. Lalu melihat apa sumber daya masyarakat Sambungrejo yang mereka miliki supaya bisa untuk dikembangkan.

D. Teori Pengembangan Berbasis Aset

Pengembangan masyarakat ada dua pendekatan yaitu berbasis kelemahan dan pendekatan berbasis kekuatan. Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistic dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasikan apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau dan menggunkan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.[21] Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwasanya dalam masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di berdayakan maupun dimanfaatkan, karena selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Bahkan ketika masyarakat Sambungrejomampu untuk memanfaatkan potensi yang ada,

[20] Mansour Fakih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan Dan Globalisasi*, hal. 55

[21] *Ibid*, hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka masyarakat sendiri yang akan menikmati hasilnya. Hanya saja kesadaran akan potensi sekitar sering kali tertutup oleh keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukakan.

Pendekatan berbasis kekuatan melihat realitas dengan cara yang jauh lebih alami dan holistic. Kegiatan pembangunan harus di tetapkan dalam konteks organisme hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Selain menggunakan logika dan analisis, memori dan imajinasi juga penting dihidupakan dalam menciptakan perubahan. Proses perubahan adalah upaya bersengaja mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu (memori) dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses tersebut didasarkan pada apa yang sedang terjadi dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi.[22]

Aset sendiri merupakan suatu hal yang dapat digunakan atau di manfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka.[23] Datangnya fasilitator pada suatu kelompok masyarakat atau komunitas, tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat kesehariannya. Akan

[22] Mansour Fakih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan Dan Globalisasi*, hal. hal. 64

[23]Christoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strenghening Scheme Phase II, 2013),hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi ikut berperan penting dalam mendorong serta momotivasi kemandirian para ibu pembuat kue tradisional dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Perlu ditekankan dalam hal ini, bukan fasilitator yang menjadi tokoh utama, melainkan masyarakat sendirilah yang menjadi pemeran penting untuk menuju perubahan yang dinginkan.Tugas fasilitator hanyalah membangun paradigma diantara mereka dan membangun kelompok masyarakat yang lebih baik.

Dengan mempelajari bagaimana menemukan dan mendaftar aset komunitas dalam beberapa kategori tertentu (misalnya aset pribadi, aset asosiasi atau institusi), warga komunitas belajar melihat kenyataan mereka sebagai gelas yang setengah penuh. Sebelumnya, mereka melihat kebutuhan dan masalah, sekarang mereka lebih banyak melihat sumber daya dan kesempatan.[24]Sebuah dorongan perlu dilakukan agar mereka lebih mampu melihat potensi yang dimiliki ketimbang masalah hidup yang dihadapi selama ini. Kerna dengan memikirkan sesuatu hal yang positif maka dampak yang ditimbulkan pun akan berbuah positif, begitu pula sebaliknya.

Dengan pendekatan ABCD, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumber daya apa yang mereka bisa identifikasi dan kerahkan. Mereka kemudian menyadari bahwa jika sumber daya ini ada atau bisa didapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting.

[24] Christoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strenghening Scheme Phase II, 2013),hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.[25]

Oleh karena itu, untuk menciptakan kuasa masyarakat atas milik, kelola dan manfaat aset mereka harus dilakukan pemberdayaan. Yang mana arti pemberdayaan disini berarti proses menciptakan masyarakat agar mampu dan memiliki kuasa atas miliknya, kelola atas miliknya, dan memanfaatkan miliknya untuk sebesar-besarnya demi kesejahteraan mereka.[26]

E. Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah *Bil Hal*

Pengembangan masyarakat Islam adalah salah satu wujud dakwah bil hal. Karena pengembangan Islam menawarkan sistem tindakan nyata yang menawarkan model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, politik, budaya yang mengacu pada perspektif Islam.[27] Manusia adalah makhluk sosial seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an, surat Al-Hujurat : 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.

---

[25] Christoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strenghening Scheme Phase II, 2013),hal. 109

[26] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam.* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 137

[27] Ahmad Amirullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Jakarta: PLP2M, 1986), hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al – Hujurat : 13).[28]

Dari isi surat di atas dapt diketahui bahwasanya manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat adalah suatu keniscayaan bagi mereka. Sedangkan gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang terorganisir secara longgar untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat.

Pada dasarnya perubahan adalah suatu kemestian, sebab setiap ciptaan Allah pasti akan mengalami perubahan, baik dalam arti perubahan yang menuju perkembangan atau menuju kemusnahan. Sebab seluruh ciptaan tuhan pasti hancur kecuali tuhan sendiri. Perubahan yang yang dimaksud oleh manusia bukan secara individu melainkan perubahan antar pribadi seluruh komunitas masyarakat.[29]

mengatakan kita hidup di era perubahan sosial yang mengagumkan, yang ditandai dengan transformasi yang sangat berbeda dari yang perna terjadi sebelumnya. Yang demikian yang berarti bahwa realitas sosial adalah sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat adalah perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena cultural. Satu hal yang perlu diingat bahwasanya

[28] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), hal. 189

[29] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research* (LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan, meskipun dalam masyarakat primitif dan masyarakat kuno sekalipun.[30]

Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan mengenai konsep perubahan masyarakat yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا

مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka. (Q.S. Ar-Ra'd:11)[31]

Kondisi sosial masyarakat pada dasarnya adalah diskonstruksi oleh manusia sendiri, bukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu pengembangan dan perubahan akan terjadi jika manusia itu sendiri yang akan melakukakan perubahan, bukan oleh Tuhan, meskipun tuhan sendiri punya kuasa untuk melakukan itu.

Dan tidak sampai disitu dalam surat Al-Anfal ayat 55 pun juga dijelaskan yang berbunyi :

[30] J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks, Pengantar Dan Terapan* (Cet. I Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 342

[31] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hal. 552

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ اللَّهَ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada sesuatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah.(Q.S. Al– Anfaal: 53)[32]

Dari kedua ayat Al-Qur'an diatas telah jelas menjelaskan bahwasanya keadaan suatu kaun tidak akan berubah kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya. Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat adalah proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dakwah setidaknya ditempuh karena paling mendasar dan mendesak, dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata.[33]

Pada dasarnya dakwah adalah upaya untuk mengubah situasi yang lebih baik dan lebih sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat dan mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maaidah ayat 2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِّينَ

الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

[32] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hal. 456
[33] Achmad Amirullaah, *Dakwah Islam dan Perubahan Social*, hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۘ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya(Q.S. Al–Maaidah : 2).[34]

Dalam surat Al-Qur'an tersebut telah jelas bahwasanya tolong menolong merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi setiap kaum dimuka bumi ini. Serta dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang di manifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak.

Pada hakekatnya dakwah adalah usaha atau upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi suatu keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur agama Islam dan mengajarkan untuk saling tolong menolong didalamnya.Perubahan yang dimaksud adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada objek diri dakwah. Dengan demikian aktivitas dakwah Islam bukan hanya sekedar suatu dialog lisan melainkan

[34] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, hal. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perbuatan atau karya yaitu *dakwah bil hal*.[35] Maka dari itu dalam model pemberdayaan manapun partisipasi aktif suatu masyarakat adalah prasyarat utama dalam pola perubahan.

Jika ingin meningkatkan taraf hidupnya dan membangun sosialnya, haruslah berangkat dari diri masing-masing. Bukan semacam pembangunan model *top down* yang telah banyak terbukti kurang efektif dalam membangun masyarakat. Karena pembangunan masyarakat yang ideal menekankan keterlibatan masyarakat secara sadar dalam pembangunan.[36] Pemanfaatan potensi pengetahuan komunitas dalam usaha industri rumahan tentu saja digunakan sebagai alat untuk memberdayakan mereka sendiri. Pengetahuan yang dimiliki, dikembangkan serta diaplikasikan didalam kehidupan jika ingin mencapai kesuksesan yang diharapkan.

Melalui pendampingan komunitas ibu rumah tangga ini, secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk mengembangkan dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan. Melalui proses penyadaran, dengan itu mereka bisa sadar bahwa di dalam dirinya terdapat potensi yang dapat dimanfaatkan guna melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan bahwa barang siapa yang hari ini lebih baik dengan kemarin, termasuk orang yang beruntung. Tetapi jika hari ini sama atau bahkan lebih buruk dari hari kemarin maka termasuk orang yang celaka.

---

[35] Saefuddin, *Strategi Dakwah Bil Hal* (Jakarta: T.P, 1989),hal. 13

[36] Nanih Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id